



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEDIA MAHASISWA BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER (STUDI KASUS MAHASISWA SEMESTER VII PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN)

¹Nina Nurbaidah, ²Gabby Maureen Pricilia, ³Habib Rahmansyah

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

email: ¹ninanurbaidah@gmail.com, ²maureenaisyah20@gmail.com,
³habib.echo6@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) kemampuan mahasiswa dalam memahami keterampilan teknis dalam literasi media digital pada semester tujuh prodi pendidikan bahasa inggris Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 2) kemampuan mahasiswa dalam memahami pemahaman teknis dalam literasi media digital pada semester tujuh prodi pendidikan bahasa inggris Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 3) kemampuan mahasiswa dalam memahami kemampuan komunikatif dalam literasi media digital pada semester tujuh prodi pendidikan bahasa inggris Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari 20 mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Data dikumpulkan dengan angket. Angket digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menguasai indikator dari literasi media digital dalam pemberitaan corona virus disease 19 dalam sosial media (facebook dan instagram), kemudian data akan dianalisis dengan tabel frekuensi dan skor untuk melihat tingkat kemampuan literasi media. Skor kemampuan teknis adalah 466, skor pemahaman kritis adalah 813, dan skor kemampuan komunikatif adalah 226. Itu artinya, kemampuan mahasiswa dalam memahami kemampuan komunikatif masih tetap rendah dan kemampuan dalam pemahaman kritis berada di posisi tertinggi. Kemudian, persentase kesulitan pada kemampuan teknis pria sebesar 60%, wanita 70%, pemahaman kritis pria sebesar 40%, wanita 40%, kemampuan komunikatif pria sebesar 60%, wanita 100%.

Kata Kunci: Kemampuan, Literasi Media, Sosial Media

ABSTRACT

The purpose of this research are to know: 1) The students' ability in mastering technical skill of digital media literacy at the seventh semester students' of English Department Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 2) The students' ability in mastering critical understanding of digital media literacy in English Department Institut Pendidikan Tapanuli Selatan 3) The students' ability in mastering communicative abilities of digital media literacy at the seventh semester students' of English Department Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. This researched is used purposive sampling. This research is used qualitative method. The informants of this research are 20 students which are taken by purposive sampling. The data were collected by questionnaire. Questionnaire was made to know the students' ability in mastering the indicators of the digital media literacy about corona virus disease 19 news on social media (facebook and instagram), then the data will be analyzed with data frequency and score to see the ability level of media literacy. The score of technical skill are 466, score of critical understanding was 813, and the score of communicative abilities was 226. it means that students ability in mastering communicative ability are still low and in mastering critical understanding are in top score. Then the percentags of difficulties in mastering technical skills for men is 60%, women 70%, critical understanding for men is 40%, women is 40%, communicative abilites for men is is 60%, women is 100%.

Keywords: Abilities, Media Literacy, Social Media



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di abad ke-21 ini begitu pesat sehingga sering disebut sebagai *media saturated era*. Media dan teknologi komunikasi terus berkembang pesat dan semakin terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi canggih. Saat ini media sosial digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Penggunaan media sosial adalah fenomena yang berkembang di era ini. Media sosial yang sering digunakan orang adalah *facebook*, *instagram*, dan *twitter*. Dari masyarakat yang berpendidikan sampai pada yang tidak berpendidikan, semua menggunakannya. Dengan media sosial, pengguna lebih mudah menghubungkan jaringan dengan teman, keluarga, dan kerabat mereka. Bukan saja teknologi dan komunikasinya yang terus berkembang namun juga konten yang terdapat di dalamnya.

Saat ini dunia dihebohkan dengan *Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)* sejak kemunculannya pertama kali di di kota Wuhan, provinsi Hubei, China dan sudah menelan banyak sekali korban jiwa. Kemudian, pada tanggal 16 Pebruari 2020 kasus pertama muncul di Indonesia. Pasien WNI positif *Covid-19* (31 tahun) berasal dari Depok, Jawa Barat. Beliau guru dansa yang sempat melakukan kontak fisik dengan Warga Negara Asing (WNA) Jepang, yang baru pulang dari Malaysia. Bahkan Budi Karya Sumadi, Menteri Perhubungan juga dinyatakan terinfeksi *Covid-19* pada 14 Maret 2020 lalu.

Hingga kini, kasus demi kasus *Covid-19* terus bertambah dan sudah mencapai ratusan ribu kasus positif. Pemberitaannya terus bergulir. Pemberitaan *covid-19* di media sosial juga tak luput dari perhatian mahasiswa pria dan wanita. Mereka pun turut mengikuti perkembangan beritanya, mengakses dan menyebarkan berita terkait tentang penyebaran virus tersebut

Menurut European Commission (2009), "*Media literacy may be defined as the ability to access, analyse and evaluate the power of images, sounds and messages which we are now being confronted with on a daily basis and are an important part of our contemporary culture, as well as to communicate competently in media available on a personal basis. Media literacy relates to all media, including television and film, radio and recorded music, print media, the Internet and other new digital communication technologies.*" Pernyataan tersebut berarti bahwa literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan mengevaluasi gambar, suara, dan pesan yang muncul di media baik televisi, film, radio, musik rekaman, media cetak, internet dan teknologi digital lainnya.

Miocic (2014) menambahkan literasi media merupakan kemampuan untuk menggunakan komputer, media sosial, dan internet. Selanjutnya Baran & Dennis dalam Tamburaka (2013) menyatakan gerakan literasi media adalah gerakan melek media yang dirancang untuk meningkatkan pengawasan individu terhadap media yang



mereka gunakan untuk mengirimkan dan menerima pesan.

Kemudian literasi media telah dikembangkan menjadi literasi media baru. Literasi media baru adalah kemampuan untuk mengakses media secara kritis dan juga kemampuan personal untuk terlibat secara kreatif dalam dunia media seperti berpartisipasi dan dapat memproduksi konten media.

Literasi media mahasiswa akan diukur dengan menggunakan kompetensi individual. Konsep Kompetensi Individual dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: Kompetensi personal (keterampilan penggunaan dan pemahaman kritis) dan kompetensi sosial (keterampilan komunikatif).

Kemampuan literasi media mahasiswa dalam mengakses media sosial terutama mengenai pemberitaan *covid-19* yang dilihat dari perspektif gender menjadi menarik untuk diteliti karena perbedaan gender juga menunjukkan perbedaan dalam penggunaan media sosial. Terkait dengan perkembangan media, khususnya media sosial yang tidak bisa dibendung lagi, keberadaannya sangat kuat dalam mengkonstruksi bagaimana pria dan wanita seharusnya berperilaku. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi media mahasiswa berdasarkan perspektif gender di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan tentang pemberitaan *covid-19*.

1. Kompetensi Personal

a. Keterampilan teknis (*Technical Skills*)

Maksud dari keterampilan ini adalah

kemampuan pengguna menggunakan media secara teknis, mulai dari operasi untuk memahami semua instruksi media yang mereka gunakan. Keterampilan teknis itu sendiri masih memiliki beberapa komponen personal, yaitu:

- 1) Menggunakan media, yang digunakan untuk melihat bagaimana pengguna menggunakan media, seperti tingkat aktivitas.
- 2) Penggunaan instrumental, yang digunakan untuk melihat bagaimana pengguna mengoperasikan media, hanya sebagai penonton atau dapat memahami setiap instrumen di media.

b. Pemahaman kritis (*Critical Understanding*)

Keterampilan ini adalah kemampuan pengguna untuk menggunakan media secara kognitif, mulai dari memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konsumsi konten media.

c. Keterampilan komunikatif (*Communicative abilities*)

Keterampilan ini adalah kemampuan pengguna untuk bersosialisasi dan berpartisipasi dalam media. Kemampuan ini meliputi:

- 1) Kemampuan pengguna untuk berkomunikasi dan membangun hubungan di media sosial.
- 2) Kemampuan pengguna untuk menghasilkan atau membuat konten media.
- 3) Kemampuan pengguna untuk berpartisipasi dengan orang-orang



Kemudian hasil pengukuran literasi media dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan pernyataan Winarno (2014: 68), yaitu:

- a. Dasar, merupakan tingkat kemampuan literasi media dengan kriteria:
 - 1) Kemampuan operasi media tidak terlalu tinggi
 - 2) Kemampuan analisis konten media tidak terlalu baik
 - 3) Kemampuan untuk berkomunikasi di media rendah
- b. Tingkat kemampuan literasi media sedang, dengan kriteria:
 - 1) Kemampuan operasi media cukup tinggi
 - 2) Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media cukup baik
 - 3) Aktif memproduksi konten media dan berpartisipasi
- c. Tingkat kemampuan literasi media tingkat tinggi dengan kriteria:
 - 1) Kemampuan operasi media sangat tinggi
 - 2) Kemampuan analisis konten media tinggi
 - 3) Aktif dalam memproduksi konten media dan mampu berkomunikasi

2. Perspektif Gender

Gender berasal dari bahasa Latin yaitu "genus", yang berarti tipe atau jenis. *Gender* merupakan ciri-ciri peran dan tanggung jawab yang dibebankan pada perempuan dan laki-laki, yang ditentukan secara sosial dan bukan berasal dari pemberian Tuhan atau kodrat.

Menurut Faqih (2001: 28) gender bukanlah kodrat, *gender* adalah konstruksi sosial, budaya,

agama, dan ideologi tertentu yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karenanya *gender* sangat tergantung pada nilai-nilai yang tertanam dalam masyarakat dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Di era media *saturated world* ini, sosial dan budaya media telah membentuk *gender*. Media cetak, radio, televisi, film, internet, dan bentuk-bentuk akhir teknologi media lainnya telah menyediakan definisi-definisi untuk menjadi laki-laki atau perempuan, dan membedakan status-status seseorang berdasarkan kelas, ras, maupun seks (Hartiningih, 2003).

Menurut Alice Schelegel (Britgitta, 1997) ideologi *gender* menyangkut bagaimana perempuan dan laki-laki dipersepsi, dinilai, dan diharapkan untuk bertingkah laku, berdasarkan jenis kelaminnya atau gendernya yang diatributkan dengan feminin dan maskulin. Terkait dengan perkembangan media, khususnya internet yang tidak bisa dibendung lagi, keberadaannya sangat kuat dalam mengkonstruksi bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berperilaku. Hal ini tentunya akan berdampak pada situasi-situasi apa yang diakses dan bagaimana mereka mengakses internet dengan keperluan yang berbeda. Realitas ini menjadi menarik untuk dianalisis sehingga akan diketahui bagaimana kemampuan literasi media dalam menggunakan media sosial berdasarkan perspektif gender.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *gender* sangat berbeda dengan seks. *Gender* merupakan hasil konstruksi manusia



berdasarkan dimensi sosial kultural tentang laki-laki dan perempuan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kampus Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang berlokasi di Jln. Sutan Muhammad Arif, Batang Ayumi Jae, Padangsidimpuan Utara, Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan kemampuan literasi media mahasiswa berdasarkan perspektif gender dalam penggunaan media sosial dan metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 20 orang mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang terdiri dari pria dan wanita. Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi dan tabel skor yang digunakan untuk mengetahui tingkat literasi media mahasiswa berdasarkan jawaban yang diberikan dari kuesioner (angket) yang dibagikan.

Data diambil dalam bentuk angket, dimana angket tersebut terdiri dari tiga bagian utama tingkat literasi media yaitu sebagai berikut, *technical skill* (terdiri dari 11 soal), *critical understanding* (21 soal) dan *social competence* (7 soal). *Technical skill* mencakup media yang apa yang lebih dominan digunakan, frekuensi media yang digunakan, *critical understanding*

mencakup media yang apa yang lebih dominan digunakan, frekuensi media yang digunakan, dan tujuan penggunaan media tersebut dan *communicative abilities* mencakup kemampuan dalam memberikan pemahaman atas konten media, manfaat yang dirasakan dalam penggunaan media, pemahaman tentang pengetahuan media, perilaku dalam menggunakan media, kemampuan dalam menilai konten media dan perspektif diri sendiri, dan kemampuan berpikir kritis atas konten media.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis hanya mengambil sampel penelitian sebanyak 20 orang mahasiswa dan mahasiswi prodi pendidikan bahasa inggris di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dengan teknik *purposive sampling* dan penulis menemukan bahwa dari 10 jumlah mahasiswa (pria) prodi pendidikan bahasa inggris, skor tertinggi dalam menguasai *technical skills* (poin A) diperoleh oleh RI dengan skor 27, sementara skor terendah dalam menguasai *technical skill* diperoleh oleh MEH dengan skor 20. Sementara itu, skor tertinggi dalam menguasai *critical understanding* (poin B) diraih oleh AHT dengan skor 51 dan skor terendah diraih oleh EGW dengan skor 33. Dan untuk poin *communicative abilities* (poin C) untuk nilai tertinggi diraih oleh ISH dengan skor 20 dan nilai terendah diperoleh oleh AHT dan SAH dengan skor 9.

Sementara itu, dari 10 jumlah mahasiswi (wanita) prodi pendidikan bahasa inggris yang telah mengisi angket responden, untuk poin



technical skill (poin A) tertinggi diperoleh oleh NHP dengan pemerolehan skor 28 dan nilai terendah diperoleh oleh ER dan NH dengan skor 18, sementara itu untuk poin *critical understanding* (poin B) nilai tertinggi diperoleh oleh NR dengan skor 46 dan untuk skor terendah didapatkan oleh ER, YSH dan ZH dengan pemerolehan skor sebanyak 31, terakhir untuk poin tertinggi dalam *communicative abilities* (poin C) diperoleh oleh SHS dengan skor 12 dan nilai terendah diperoleh oleh ES dengan poin 8.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jumlah sampel mahasiswa (pria) dan mahasiswi (wanita) prodi pendidikan bahasa inggris di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, penulis merangkum bahwa tingkatan gender yang paling dominan dan mampu menggunakan media dengan sangat baik, frekuensi penggunaan media sosial terbanyak, memahami tujuan penggunaan media, memiliki pemahaman dengan pengetahuan media dan regulasi media, mampu menilai konten media, mampu berpikir kritis atas konten media, mampu membangun relasi sosial melalui media, mampu dalam memproduksi dan mengkreasikan konten media serta dapat menjalin kerjasama sosial dan budaya (mampu dalam konteks *technical skill*, *critical understanding* dan *communicative abilities*) adalah gender pria (mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris).

Hal ini dapat diketahui karena skor keseluruhan *technical skill* untuk wanita (mahasiswi) adalah 228 poin sedangkan untuk pria 238

poin, terdapat perbedaan 10 poin. Sedangkan skor keseluruhan *critical understanding* untuk wanita adalah 379 poin dan untuk pria 434 poin, terdapat perbedaan 55 poin. Dan untuk skor keseluruhan *communicative abilities* untuk wanita adalah 98 poin dan untuk pria 128 poin, dan terdapat perbedaan 30 poin.

Dari penjabaran angket responden mahasiswa dan mahasiswi diatas, penulis menyimpulkan bahwa dari 20 jumlah mahasiswa dan mahasiswi prodi pendidikan bahasa inggris di kampus Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang mewakili sebagai responden, penulis menemukan bahwa masih banyak diantara mereka yang belum mampu berkomunikasi dalam menerima konten media, belum mampu dalam membangun relasi sosial melalui media, belum terlalu berpartisipasi dalam media, belum mampu dalam memproduksi dan mengekspresikan konten media, dan belum terlalu bisa dalam menjalin kerjasama sosial dan budaya dalam pemberitaan kasus *Corona Virus Diseases-19*. Dari 10 jumlah mahasiswa, 6 dari 10 diantara mereka belum terlalu maksimal dalam memahami konten media dengan baik.

Jadi, persentase *communicative abilities* untuk pria adalah 60% sedangkan untuk wanita adalah 100%. Dari ketiga aspek tersebut (*technical skill*, *critical understanding* dan *communicative abilities*) peneliti menyimpulkan bahwa dari ke-20 sampel penelitian tersebut, mahasiswa dan mahasiswi prodi pendidikan bahasa inggris di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan mengalami kesulitan terbanyak



dalam *communicative abilities*, *technical skill* kemudian diikuti oleh *critical understanding*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial keseluruhan sampel penelitian tersebut mengalami kesulitan sebagai berikut: 1) *Technical skill*, pria sebesar 60%, wanita 70%, 2) *Critical understanding*, pria sebesar 40%, wanita 40%, 3) *Communicative Abilities*, pria sebesar 60%, wanita 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley.J., dan D. K. Davis. 2000. *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Belmont, Calif: Wadsworth
- Baran, Stanley.J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Selemba Humanika
- Baron, A.R. (Alih Bahasa Ratna Juwita). 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung: Khazanah Intelektual
- Eadie, F. William. 2009. *21st Century Communication A Reference Handbook, Volume 2*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.
- Fakih, M. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gumilar, Gumgum., dkk. 2017. *Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 Februari 2017: 35-40
- Hobbs, Renee. 1999. *Acquisition of Media Literacy Skills among Australian Adolescents*. USA: *Journal of Broadcasting and Electronic Media*.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Juditha, Christiany. 2014. *Tingkat Literasi Media Masyarakat di Wilayah Perbatasan Papua*. *Journal Communication Spectrum*, Vol. 3 No 2.
- Kamaluddin, Muhammad dan Rizki Buhi Suhara. 2011. *Analisis Prasarana dan Tingkat Literasi Media dalam Perspektif Gender: Studi Deskriptif Pada Universitas di Kabupaten dan Kota Cirebon*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Cirebon*.
- Potter, James. W. 2005. *Media Literacy 3th Edition*. USA: Sage Production
- Potter, James. W. 2011. *Media literacy, fifth Edition*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: Sage Publication
- Rahmawati, A. 2004. *Persepsi Remaja tentang Konsep Maskulin dan Feminim Dilihat dari Beberapa Latar Belakangnya*. *Skripsi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI*. Bandung: UPI
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020
Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"
Kisaran, 19 September 2020

- Silverbatt, Art. 1995. *Media Literacy: Keys to Interpreting Media Messages*. London: Praeger
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zuhriah, Aminatuz. 2018. *Analisis Literasi Media pada Pusat Studi Media dan Komunikasi Remotivi (Studi Kasus Playlist Literasi di YouTube)*. Skripsi. Jakarta : Program Sarjana Sosial (S.Sos) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta